

## Aplikasi Manajemen BK untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa

Fatiha Sabila Putri Matondnag, Firman, Neviyarni

Universitas Negeri Padang



### ABSTRACT

BK management is any effort or method used by the principal to optimally utilize all components or resources (energy, funds, sara and infrastructure) and information systems in the form of guidance datasets to provide Guidance and Counseling services in order to achieve goals. In the management of Guidance and Counseling, the BK teachers and the school BK coordinator have made plans that must be implemented, evaluated, analyzed and followed up which contains BK services to improve the discipline of learning. The student learning discipline will create a good student learning atmosphere and process in order to achieve the goals of Guidance and Counseling as well as educational goals. The better the management of Guidance and Counseling in schools, the goals can be achieved optimally. Therefore, it is necessary to have good cooperation between Guidance and Counseling teachers with all school personnel, especially with the principal in making BK management in schools, not only good cooperation but also need skills in carrying out the responsibility of each teacher.

### ARTICLE HISTORY

Submitted 10 Juni 2022  
Revised 01 Agustus 2022  
Accepted 05 Agustus 2022

### KEYWORDS

BK Management; Student Learning; Discipline

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Matondnag, F. S. P., Firman., & Neviyarni. (2022). Aplikasi Manajemen BK untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa . *Education & Learning*. 2(2), 79-82.

### \*CORRESPONDANCE AUTHOR

[fatiha2017sabila@gmail.com](mailto:fatiha2017sabila@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan dan menciptakan generasi cerdas di generasi berikutnya. Saat ini banyak guru yang kurang berinovasi dalam dunia pendidikan dan hanya mengajar dengan metode konvensional yang membuat siswa tidak menikmati pembelajaran yang diimplementasikan (Darma, Nababan, & Alkhairi, 2022). Pelaksanaan bimbingan dan konseling di suatu sekolah adalah suatu kegiatan yang diwajibkan, ini merupakan bagian dari integrasi dalam proses pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut (Prayitno & Amti, 2004) menjelaskan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah bantuan yang diberikan oleh tenaga profesional (konselor) kepada klien dengan tujuan agar klien dapat berkembang secara optimal, mandiri, dan hidup efektif. Itulah sebabnya kegiatan Bimbingan dan Konseling di Sekolah maupun di luar Sekolah sangat penting dilakukan. Tujuan utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah memberikan dukungan pada pencapaian kematangan kepribadian, keterampilan sosial, kemampuan akademik, dan bermuara pada terbentuknya kematangan karir individual yang diharapkan dapat bermanfaat di masa yang akan datang (Fathurrohman, Sutikno, & Pd, 2010).

(R, 2017) menjelaskan manajemen Bimbingan dan Konseling adalah pengelolaan Bimbingan dan Konseling, mulai dari perencanaan pelaksanaan layanan hingga tindak lanjut dari layanan. Hal yang sangat penting dalam manajemen Bimbingan dan Konseling itu adalah adanya program Bimbingan dan Konseling. Program Bimbingan dan Konseling ini, meliputi program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan, dan program harian. Untuk menyusun program tersebut perlu mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan juga. Dalam suatu institusi pendidikan seharusnya Bimbingan dan Konseling dilaksanakan mulai dari tingkat TK (Taman Kanak-kanak) sampai kepada Perguruan Tinggi. (Sumantri, 2010) Disiplin belajar adalah kepatuhan dari siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik itu belajar di rumah maupun belajar di sekolah. Sejalan dengan itu disiplin belajar diartikan sebagai bentuk kesadaran tindakan untuk belajar seperti disiplin mengikuti pelajaran, ketepatan dalam menyelesaikan tugas, kedisiplinan dalam mentaati tata tertib yang berpengaruh langsung terhadap cara dan teknik peserta didik dalam belajar yang hasilnya dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai.

Untuk menumbuhkan sikap disiplin dalam belajar, perlu adanya kebiasaan melatih diri. Dengan disiplin dalam belajar kondisi kelas akan aman, tertib, bersih dan damai sehingga, dapat membantu siswa untuk mengingat, berpikir, dan merasa dengan baik dikelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Adapun jenis penelitian ini adalah studi literature (library Research), Menurut (Zed, 2014) menjelaskan bahwa studi literature atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dalam penelitian studi literatur setidaknya ada 4 ciri utama yang penulis perlu perhatikan diantaranya:

1. Bahwa penulis atau peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan.
2. Data pustaka bersifat “siap pakai” artinya penelitian tidak terjun langsung ke lapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan.
3. Bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tingkah kedua dan bukan data orsinil dari data pertama di lapangan.
4. Bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruangan dan waktu (Zed, 2014)

Berdasarkan karakteristiknya maka penelitian kepustakaan tergolong dalam metode penelitian kualitatif. Penelitian kepustakaan dilakukan karena tidak memungkinkan untuk dilakukan dalam bentuk studi lapangan (field research) atau karena adanya keinginan pribadi dari peneliti untuk melakukan penelitian kepustakaan (Amir, 2019). Adapun langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan menurut Kuhlthau dalam (Aminati & Purwoko, 2013) adalah sebagai berikut: 1) Pemilihan topik; 2) Eksplorasi informasi; 3) Menentukan fokus penelitian; 4) Pengumpulan sumber data; 5) Persiapan penyajian data; dan 6) Penyusunan laporan.

## PEMBAHASAN

Manajemen sangat penting dan dibutuhkan dalam suatu organisasi, lembaga juga baik bagi seorang individu, hal tersebut karena manajemen berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan. Dengan kemampuan manajemen yang baik maka tujuan akan lebih mudah dicapai. Sebaliknya, tanpa manajemen, suatu organisasi atau individu akan lebih sulit dalam mencapai tujuan. Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu organisasi yang dapat mencapai tujuannya.

Dalam konteks layanan Bimbingan dan Konseling, manajemen Bimbingan dan Konseling berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarah dan pengawasan aktivitas-aktivitas layanan BK dan penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuannya yang telah ditetapkan (Tohirin, 2007).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah, ada beberapa tahap pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling, termasuk di Sekolah SLTP, yaitu:

1. Analisis Kebutuhan, yaitu Program bimbingan dan konseling dirancang berdasarkan data kebutuhan peserta didik, sekolah, dan orangtua. Data kebutuhan dikumpulkan dan ditelaah untuk memperbarui tujuan dan rencana program Bimbingan dan Konseling.
2. Perencanaan (action plans) sebagai alat yang berguna untuk merespon kebutuhan yang telah teridentifikasi, mengimplementasikan tahap-tahap khusus untuk memenuhi kebutuhan, dan mengidentifikasi pihak yang bertanggungjawab terhadap setiap tahap, serta mengatur jadwal dalam program tahunan dan semesteran serta pengimplementasiannya.
3. Pelaksanaan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling harus memperhatikan aspek penggunaan data dan penggunaan waktu yang tersebar ke dalam kalender akademik.
4. Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling merupakan proses pembuatan pertimbangan secara sistematis mengenai keefektifan dalam mencapai tujuan program Bimbingan dan Konseling berdasarkan pada ukuran (standar) tertentu.

Disiplin belajar siswa adalah kunci yang dapat mewujudkan suasana belajar menjadi kondusif dan optimal. Idelanya siswa mengikuti pembelajaran dikelas memiliki perhatian yang baik saat belajar. Disiplin belajar merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun” (Fathurrohman et al., 2010). (Ray, 2002),

“Discipline is positive behaviours, positive ways to express the feelings, positive ways to play, and family values “. Menurut Ray disiplin adalah perilaku yang positif, ungkapan perasaan melalui cara yang positif, dan memiliki nilai-nilai keluarga. Siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh siswa atas kesadaran dalam dirinya untuk belajar sebaik-sebaiknya yang disertai dengan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib. Adapun karakteristik tersebut dikemukakan oleh beberapa teoritis sebagai berikut.

(Suharsimi, 1990) mengemukakan macam-macam disiplin belajar ditunjukkan oleh beberapa perilaku yaitu, mentaati tata tertib sekolah perilaku kedisiplinan didalam kelas, disiplin dalam menepati jadwal belajar, dan belajar secara teratur. (Tu’u, 2004) mengemukakan bahwa kedisiplinan sebagai kontribusi mengikuti dan mentaati peraturan sekolah yang meliputi dapat mengatur waktu belajar dir rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar di kelas. (Khuluse, 2009) menyatakan bahwa karakteristik disiplin meliputi ketaatan, partisipasi yang penuh kesopanan, dan kesetiaan.

Dalam Pengaplikasian Manajemen Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan Disiplin siswa tentu diperlukan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), pengawasan (controlling):

1. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum memilih layanan yang tepat terhadap permasalahan siswa perlu adanya perencanaan dengan menganalisis kebutuhan siswa menggunakan need assessment, dalam hal ini sudah diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi siswa untuk tidak berdisiplin atau kurang berdisiplin kemudian bagaimana untuk meningkatkan disiplin siswa maka perlu diberi layanan yang tepat yang kemudian dijadikan rencana kegiatan tahunan dan dibuat program semesteran, mingguan dan harian setiap kelas sesuai dengan aspek perkembangan siswa. Dalam perencanaan suatu program diperlukan identitas kebutuhan dengan menggunakan analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunity dan Threat). Hal ini sama pendapatnya dengan (R, 2017) dalam perencanaan diperlukan menganalisis kondisi sekolah yaitu langkah yang dilakukan untuk mengetahui keadaan, kekuatan, kelemahan, atau kekurangan dengan teknik SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunity dan Threat) kekuatan, kelemahan, peluang atau kesempatan dan ancaman.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah sebagai kegiatan pembagian tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama sebuah kegiatan. Sedangkan menurut (Fauzi, 2012) : Organizing atau pengorganisasian adalah mengelompokkan dan menentukan sebagai kegiatan penting dan memberikan kekuatan untuk melaksanakan kegiatan itu.” Ada juga yang menyatakan bahwa organisasi merupakan wadah untuk membuat kelompok suatu kegiatan untuk mencapai sesuatu, termasuk disekolah. Dengan demikian organisasi merupakan alat dalam mencapai tujuan dengan visi dan misi tertentu. Sesuai dengan struktur organisasi tiap sekolah, personil BK adalah segenap unsur yang terkait didalam organisasi layanan bimbingan konseling dengan coordinator dan guru BK/konselor sebagai pelaksana utama. Uraian tugas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembimbing/konselor, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Coordinator BK dipilih dan diberi SK sama dengan Wakasek selain sebagai guru BK dengan minimal kewajiban mengajar atau pembimbing per minggu 24jam.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut (Sagala, 2009) actuating dapat dikatakan sebagai menggerakkan dalam organisasi sekolah adalah merangsang guru dan personil sekolah lainnya untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusiasme dan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan dengan penuh semangat. Artinya pemimpin atau manajer atau dalam organisasi sekolah kepala sekolah mengemban hampir semua tanggung jawab untuk melembagakan arahan. Yang dimaksud yaitu setelah merencanakan pelayanan apa saja yang perlu diberikan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kemudian diorganisasikan lalu bias dilaksanakan dengan sesuai dengan perencanaan diawal.

Mekanisme kerjanya bahwa bila peserta didik ada masalah di kelas maka masalah diselesaikan oleh guru mata pelajaran, bila masalah belum selesai maka diselesaikan oleh wali kelas dan apabila masalahnya belum tuntas maka diserahkan kepada guru BK/konselor. Apabila menyangkut masalah diluar sekolah maka perlu kerja sama dengan instansi lain seperti dokter, polisi, psikiater, psikologi atau orang tua siswa.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dilakukan oleh coordinator Bk dan kepala sekolah untuk mengetahui apakah rencana pelayanan sudah terlaksana semua atau tidak. Pelayanan dasar, pelayanan responsive, perencanaan individual dan dukungan system, waktunya sesuai atau tidak, guru pembimbing sebagai pelaksana sudah melaksanakan

sesuai rencana. Siswa yang sudah diberi pelayanan BK harus dilihat dan dievaluasi proses apakah siswa tersebut sudah berdisiplin dalam belajar atau tidak, program dan hasilnya setiap bulan atau setiap semester. Sekolah telah melaksanakan program, proses dan hasil pengawasan yang dilaksanakan oleh coordinator BK dan kepala sekolah.

## SIMPULAN

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan benang merah bahwa manajemen Bimbingan dan Konseling perlu dan harus ada pada setiap satuan pendidikan, sesuai dengan penyempurnaan kurikulum serta tuntutan era globalisasi yang menuntut kemahiran guru BK dalam manajemen seluruh pelayanan BK dalam ke dalam program BK mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pelaksanaan, guna meningkatkan disiplin belajar siswa. Dari faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya disiplin belajar siswa maka dapat di manajemen ke dalam kegiatan layanan BK agar terwujudnya tujuan dari Bimbingan dan konseling serta terwujudnya tujuan pendidikan. Disiplin belajar akan mengantarkan siswa kepada suasana dan proses belajar yang baik dengan mentaati tata tertib sekolah dan mengerjakan kewajibannya sebagai siswa.

Manajemen BK yang baik akan membantu siswa dalam meningkatkan disiplin belajar karena melalui manajemen BK dapat mengetahui faktor penyebab menurunnya disiplin belajar siswa, sehingga dapat menemukan solusi atas hal tersebut dengan memberikan layanan dan disusun ke dalam program BK. Hal ini menuntut keterampilan dan keprofesionalan guru BK dalam manajemen BK.

## REFERENSI

- Aminati, A. Y., & Purwoko, B. (2013). Studi kepustakaan mengenai landasan teori dan praktik konseling resolusi konflik interpersonal. *Jurnal BK Unesa*, 3(01), 222–235.
- Amir, H. (2019). Metode Penelitian dan Pengembangan Research & Development. *Malang: Literasi Nusantara*.
- Darma, A., Nababan, S. A., & Alkhairi, F. (2022). Penerapan Outing Class Pada Pembelajaran Sejarah Di Madrasah Aliyah Tahfizihil Qur'an. *Keguruan*, 10(1), 20–24.
- Fathurrohman, P., Sutikno, M. S., & Pd, M. (2010). Strategi Belajar Mengajar, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Fauzi, I. (2012). *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Ar-Ruzz Media.
- Khuluse, N. L. (2009). *The effect of discipline on academic achievement in secondary school*.
- Prayitno, E. A., & Amti, E. (2004). Dasar-dasar bimbingan dan konseling. *Jakarta: Rineka Cipta*, 3.
- R, A. (2017). *Buku Ajar Konseling Klasikal*. Padang: Sukabina Press.
- Ray, J. (2002). *To Discipline means to teach! Smart Start of Mecklenburg County, NC*.
- Sagala, S. (2009). *Memahami Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (1990). Manajemen pengajaran secara manusiawi. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Sumantri, B. (2010). Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi tahun pelajaran 2009/2010. *Media Prestasi*, 6(3), 117–131.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada.
- Tu'u, T. (2004). Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. *Jakarta: Grasindo*, 82.
- Zed, M. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan (Ketiga). *Yayasan Pustaka Obor Indonesia*.